

Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Mengembangkan RPP Berdasarkan Kurikulum 2013 dengan Menggunakan “Bloom’s Taxonomy Cognitive Domain Learning Stages” pada Mahasiswa Semester VI FKIP Bahasa Inggris Universitas Kanjuruhan Malang

Fitri Anggraini Hariyanto

Abstrak, The purpose of this study is to give detailed description about the model implementation of Bloom’s Taxonomy Cognitive Domain Learning Stages in the improvement of English students’ skill in creating the lesson plan based on the 2013 curriculum in Micro Teaching class. The implementation of Bloom’s Taxonomy Cognitive Domain Learning Stages model is an effective and efficient strategy in training the students to develop the lesson plan. The strategy implementation also supports more cooperative learning situation since the students work together to analyze and evaluate the lesson plan and syllabus. This, it helps the students to understand the important steps in developing the lesson plan and opens the opportunity to discuss with others. This method combines the students’ individual skill improvement and cooperative skill in developing the lesson plan systematically, well-coordinated and by clear steps. The result showed that the implementation of Bloom’s Taxonomy Cognitive Domain Learning Stages in improving the students’ skill in developing the lesson plan has achieved the criteria of success. It also contributes to the significant progress of the class average.

Keywords: Bloom’s Taxonomy Cognitive Domain Learning Stages, CAR, Micro Teaching

Bagi seorang guru adalah sangat penting untuk merencanakan sebuah kegiatan pelaksanaan pembelajaran atau lebih kita kenal sebagai pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pada saat ini guru sudah merupakan sebuah profesi, guru dituntut untuk profesional berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu tugas yang dapat mencerminkan sikap profesional guru adalah melaksanakan kewajibannya dalam membuat RPP. Berkaitan dengan pentingnya pembuatan sebuah rencana pembelajaran, keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan dalam pembuatan rencana pembelajaran tersebut. Pembuatan RPP merupakan suatu bagian yang sangat penting dari keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran dan merupakan kewajiban bagi profesi guru.

Sebagai calon guru, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pembuatan RPP pada saat melaksanakan PPL dan pada akhirnya berakibat pada *performance* mereka pada saat mengajar di kelas dan juga menjadi catatan yang

kurang baik dari guru pamong sekolah. Sebagai salah seorang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), peneliti banyak mendapat masukan dan juga kritikan dari sekolah sekolah tempat pelaksanaan PPL. Mayoritas dari kritikan tersebut yaitu menyatakan tentang ketidakmampuan dan lemahnya mahasiswa dalam pembuatan RPP dan perangkat mengajar lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan secara rinci penerapan model *Bloom's Taxonomy Cognitive Domain Learning Stages* dalam peningkatan kemampuan mahasiswa FKIP Bahasa Inggris dalam membuat RPP berdasarkan Kurikulum 2013 dalam mata kuliah Micro Teaching yang pada teorinya akan mengembangkan model pembelajaran Micro Teaching pada mahasiswa dan memberikan pemahaman pada dosen mata kuliah Micro Teaching secara penuh dan secara praktis bisa meningkatkan kemampuan mahasiswa FKIP Bahasa Inggris dalam membuat RPP berdasarkan Kurikulum 2013.

KAJIAN PUSTAKA

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia (Permendikbud RI, 2013:33). Kegiatan pembelajaran, oleh karena itu, diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta

didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna (Permendikbud RI, 2013:34).

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Berdasarkan pada Permendikbud Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013, dinyatakan bahwa strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam kurikulum 2013. Kurikulum memuat apa yang seharusnya diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Sedangkan pembelajaran merupakan cara bagaimana apa yang diajarkan bias dikuasai oleh peserta didik. Proses pelaksanaan pembelajaran tersebut didahului dengan penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada Silabus.

Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1. Hakikat RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode

pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.

2. Prinsip-Prinsip Pengembangan RPP

Berbagai prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP adalah sebagai berikut: a) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran, b) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik, c) Mendorong partisipasi aktif peserta didik, d) Sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar, e) mengembangkan budaya membaca dan menulis, f) Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan, g) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut, h) RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik, i) Keterkaitan dan keterpaduan, j) RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya, k) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi, l) RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan

teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

3. Langkah-Langkah Pengembangan RPP

a. Mengkaji Silabus

Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya.

b. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan: 1) potensi peserta didik; 2) relevansi dengan karakteristik daerah; 3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik; 4) kebermanfaatan bagi peserta didik; 5) struktur keilmuan; 6) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; 7) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan 8) alokasi waktu.

c. Menentukan Tujuan

Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek: *Audience* (peserta didik) dan *Behavior* (aspek kemampuan).

d. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar

lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus.
- 3) Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Untuk pembelajaran yang bertujuan menguasai prosedur untuk melakukan sesuatu, kegiatan pembelajaran dapat berupa pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peniruan oleh peserta didik, pengecekan dan pemberian umpan balik oleh guru, dan pelatihan lanjutan.

e. Penjabaran Jenis Penilaian

Di dalam silabus telah ditentukan jenis penilaiannya. Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Oleh karena pada setiap pembelajaran peserta didik didorong untuk menghasilkan karya, maka penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian yaitu sebagai berikut:

- 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4.
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.
- 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.

f. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu matapelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan

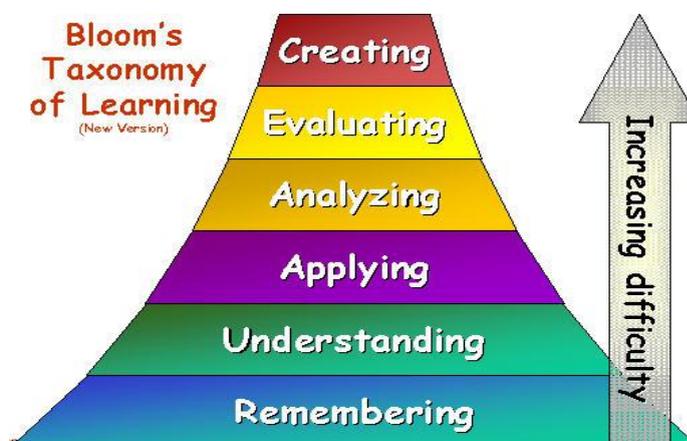
tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi di RPP.

g. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Di tahun 1956, Dr Benjamin Bloom, seorang psikolog pendidikan, memimpin sekelompok pendidik dalam mengembangkan teori klasifikasi tujuan pembelajaran (*classification of learning objectives*) yang dikenal dengan Bloom's Taxonomy. Bloom's Taxonomy sangat populer digunakan di kelas-kelas hingga saat ini kiranya karena mudah diterapkan (Bloom, 1956).

Bloom's Taxonomy memiliki tujuan yang sungguh sederhana. Ia membantu pendidik menjawab pertanyaan-pertanyaan ini: Apa tujuan pendidikan? Apa tujuan belajar dan mengajar? Apakah hanya sekadar menghafalkan fakta dan rumus yang ada di buku pelajaran? Atau menciptakan anak-anak didik yang nantinya akan dapat menemukan solusi dari permasalahan yang ada di masyarakatnya, sesuai dengan perkembangan jaman? Bloom's Taxonomy membantu pendidik untuk merancang kurikulum, *lesson plan* (RPP), dan ujian sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Syah, 2003).



Berikut ini adalah contoh penerapan Bloom's Taxonomy dalam membuat formulasi untuk pengajaran grammar (eyesoneducation.com):

1. **Remembering (mengingat):** Hapalkan rumus *Simple Past* dan *Present Perfect Tense*.
2. **Understanding (memahami):** Jelaskan dengan bahasamu sendiri apa itu *Simple Past* dan *Present Perfect Tense*.
3. **Applying (menerapkan):** Buatlah contoh kalimat menggunakan *Simple Past* dan *Present Perfect Tense*.
4. **Analyzing (menganalisa):** Bandingkan *Simple Past* dan *Present Perfect Tense* dan penggunaannya, serta cari perbedaannya.
5. **Evaluating (mengevaluasi):** Siswa diberikan contoh teks menggunakan *Simple Past* dan *Present Perfect Tense* dan diminta untuk memberikan pendapat tentang penggunaan kedua *tenses* dalam teks tersebut.
6. **Creating (menciptakan):** Siswa dihadapkan pada sebuah cerita (dalam L1/*first language*/ bahasa ibu) dan diminta untuk membuat teks menggunakan *Simple Past* dan *Present Perfect Tense* tentang cerita tersebut, serta menjelaskan alasan mengapa kedua *tenses* tersebut harus atau tidak harus digunakan.

Dalam penerapan konsep dari Bloom's Taxonomy peneliti akan menggunakan tiga tingkatan terakhir yaitu: *analyzing*, *evaluating*, dan *creating*. Tiga langkah terakhir dipilih karena pada pelatihan pembuatan RPP mahasiswa sudah harus berada pada kemampuan untuk menganalisa RPP, mengevaluasi kekurangan dan kelebihan RPP yang digunakan sebagai contoh dan akhirnya harus dapat membuat atau mengembangkan RPP dengan mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memecahkan masalah pengajaran Micro Teaching khususnya mendiskripsikan secara rinci penerapan model *Bloom's Taxonomy Cognitive Domain Learning Stages* dalam peningkatan kemampuan mahasiswa FKIP Bahasa Inggris dalam membuat RPP berdasarkan Kurikulum 2013 dalam mata kuliah Micro Teaching.. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa yang menempuh mata kuliah Micro Teaching di semester enam Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di FKIP

Universitas Kanjuruhan Malang. Penelitian ini akan dilakukan selama semester Genap 2013/2014 pada saat proses perkuliahan Micro Teaching dan nilai kuantitatif akan diambil pada saat ujian praktik mengajar mahasiswa.

Data penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai pre-tes dan post-tes mahasiswa pada mata kuliah Micro Teaching. Sedangkan nilai kualitatif berupa catatan dan observasi pada proses perkuliahan untuk keaktifan mahasiswa dalam Micro Teaching.

Rencana tindakan meliputi perencanaan dan rencana implementasi tindakan. Tahap ini meliputi perencanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian, yaitu: 1) penentuan materi yang akan diberikan kepada mahasiswa. Materi meliputi Permendikbud RI nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, KI dan KD kurikulum 2013, dan silabus kurikulum 2013, 2) penentuan jadwal pelaksanaan, yaitu menentukan minggu ke berapa pendekatan proses dilaksanakan, 3) Mengadakan pre tes, 4) penentuan jumlah siklus atau putaran yang disesuaikan dengan jumlah pertemuan yang ada, dan 5) penentuan target untuk masing-masing siklus.

Tindakan yang dilakukan dalam siklus penelitian ini yaitu: 1) Observasi, 2) Sosialisasi terhadap mahasiswa tentang metode yang akan diterapkan yaitu *Bloom's Taxonomy Cognitive Domain Learning Stages* dan juga tentang kurikulum 2013, dan 3) membimbing mahasiswa dalam pembuatan RPP berdasarkan kurikulum 2013 dengan menggunakan tahapan *analyzing, evaluating, dan creating* dari *Bloom's Taxonomy Cognitive Domain Learning Stages*. Penelitian ini di anggap berhasil bila 80% mahasiswa berhasil mencapai skor minimal 80 pada post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan hasil penelitian ini membahas hasil penelitian yang dilakukan selama 16 kali pertemuan yang dimulai pada hari Selasa 04 Februari 2014 sampai dengan hari Selasa tanggal 06 Juni 2014 jam 09.30 – 12.00 WIB di ruang Laboratorium Micro Teaching Universitas Kanjuruhan Malang.

Tes Awal (Pertemuan 1)

Hasil tes awal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang mendapat skor dibawah 80 atau masih jauh berada dibawah kriteria nilai yang dibuat oleh

peneliti. Ini berarti kemampuan mahasiswa FKIP Bahasa Inggris dalam membuat RPP berdasarkan Kurikulum 2013 dalam mata kuliah Micro Teaching masih sangat kurang. Berdasarkan hasil tes tersebut di atas, 16 mahasiswa mendapatkan nilai dibawah standar kriteria.

Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua peneliti telah mulai menerapkan strategi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat RPP berdasarkan Kurikulum 2013 yaitu dengan penerapan model *Bloom's Taxonomy Cognitive Domain Learning Stages*. Peneliti menggunakan tiga tingkatan terakhir yaitu: *analyzing, evaluating, dan creating*. Tiga langkah terakhir dipilih karena pada pelatihan pembuatan RPP mahasiswa sudah harus berada pada kemampuan untuk menganalisa RPP, mengevaluasi kekurangan dan kelebihan RPP yang digunakan sebagai contoh dan akhirnya harus dapat membuat atau mengembangkan RPP dengan mandiri.

Pada tahap ini, peneliti mulai dengan menggunakan tingkatan keempat dari model *Bloom's Taxonomy Cognitive Domain Learning Stages* yaitu "**Analyzing Syllabus and Lesson Plan**". Dalam hal ini proses menganalisis yang dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan mengkaji Silabus dan contoh RPP Mata Pelajaran Bahasa Inggris yang berdasarkan Kurikulum 2013. Pada tahap *analyzing* ini mahasiswa harus mampu menganalisa sebuah contoh RPP yang telah disusun dengan benar dengan mengidentifikasi bagian-bagian dari RPP tersebut yang telah lengkap dan didasarkan pada Silabus Kurikulum 2013. Secara terperinci langkah-langkah pelaksanaan penerapan model *Bloom's Taxonomy Cognitive Domain Learning Stages* pada tahap *analyzing* dalam pengajaran Mata Kuliah Micro Teaching adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Mengkaji Silabus: pada langkah pertama ini mahasiswa harus mengetahui bahwa untuk materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 buah KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran dirumuskan dalam 5 rincian tahapan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi (mengasosiasi), dan

mengkomunikasikan. Kegiatan-kegiatan tersebut harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran.

Langkah 2: Mengkaji Indikator KD: pada langkah kedua ini mahasiswa harus mengetahui elemen-elemen penting yang terkandung dalam sebuah KD yang selanjutnya digunakan sebagai tolok ukur dalam merumuskan indikator yang tepat; yaitu memiliki sifat *observable* dan *measurable*.

Langkah 3: Mengkaji Materi Pembelajaran: pada langkah ketiga ini mahasiswa mengkaji Materi Pembelajaran yang disertakan di dalam RPP dengan menganalisa kesesuaiannya dengan materi yang dinyatakan di dalam Silabus.

Langkah 4: Mengkaji Tujuan Pembelajaran: pada langkah keempat ini, mahasiswa harus mengetahui bahwa Tujuan Pembelajaran dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan Pembelajaran mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek: *Audience* (peserta didik) dan *Behaviour* (aspek kemampuan).

Langkah 5: Mengkaji Kegiatan Pembelajaran: pada langkah kelima ini, mahasiswa harus memahami bahwa kegiatan pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan KD. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan Inti dijabarkan lebih lanjut secara rinci meliputi: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Langkah 6: Mengkaji Jenis Penilaian: pada langkah keenam ini, mahasiswa harus mengetahui bahwa jenis penilaian telah ditentukan didalam Silabus. Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator dan dilakukan dengan menggunakan tes dan non-tes.

Langkah 7: Mengkaji Alokasi Waktu: penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu matapelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD.

Langkah 8: Mengkaji Sumber Belajar: sumber belajar adalah rujukan, objek, dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, social, dan budaya.

Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga ini peneliti kembali menerapkan strategi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat RPP berdasarkan Kurikulum 2013 yaitu dengan penerapan model *Bloom's Taxonomy Cognitive Domain Learning Stages* dengan fokus penerapan tahap "*evaluating samples of Lesson Plan*". Secara terperinci langkah-langkah pelaksanaan penerapan model *Bloom's Taxonomy Cognitive Domain Learning Stages* pada tahap *evaluating* dalam pengajaran Mata Kuliah Micro Teaching ini serupa dengan pertemuan sebelumnya.

Pertemuan 4

Pada pertemuan keempat ini peneliti kembali menerapkan strategi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat RPP berdasarkan Kurikulum 2013 yaitu dengan penerapan model *Bloom's Taxonomy Cognitive Domain Learning Stages* dengan fokus penerapan tahap "*developing/creating Lesson Plan*". Pada tahap ini, yang dilakukan oleh mahasiswa adalah mengembangkan atau membuat RPP secara mandiri berdasarkan dari Silabus Kurikulum 2013 yang telah ditentukan oleh peneliti. Secara terperinci langkah-langkah pelaksanaan penerapan model *Bloom's Taxonomy Cognitive Domain Learning Stages* pada tahap *developing/creating* dalam pengajaran Mata Kuliah Micro Teaching ini serupa dengan pertemuan sebelumnya.

Pertemuan 5

Pada pertemuan kelima ini peneliti menugaskan mahasiswa untuk melakukan praktik mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh mereka. Tujuan dari dilakukannya tahap kelima ini adalah untuk menunjukkan kepada mahasiswa pengaplikasian dari RPP yang telah mereka buat dan untuk membuat mereka lebih memahami bagaimana langkah-langkah yang telah mereka susun jika diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya. Pada

tahap ini beberapa mahasiswa dipilih secara acak untuk melakukan praktik mengajar di dalam kelas.

Tes Akhir (Pertemuan 6)

Tes akhir diberikan kepada mahasiswa pada pertemuan keenam. Tes yang diberikan berbentuk sama dengan tes awal. Tes ini bersifat individual, dimana tiap mahasiswa di minta untuk mengerjakan tes tertulis membuat RPP berdasarkan kurikulum 2013. Dalam hal ini, mahasiswa diberi sebuah template panduan bagian-bagian dari susunan RPP kurikulum 2013 dan juga Silabus kurikulum 2013. Setiap bagian dari susunan RPP kurikulum 2013 tersebut harus dikembangkan oleh mahasiswa berdasarkan Silabus yang diberikan. Hasil tes akhir ini menunjukkan bahwa lebih dari 80% mahasiswa telah berhasil mendapat skor minimum 80 sebagai kriteria nilai yang dibuat oleh peneliti. Terdapat tiga mahasiswa yang mendapatkan nilai dibawah standar kriteria.

KESIMPULAN

Berdasarkan respon dan performa mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung, disimpulkan bahwa setelah diterapkannya model *Bloom's Taxonomy Cognitive Domain Learning Stages* kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan RPP berdasarkan Kurikulum 2013 menjadi lebih baik dari sebelumnya. Respon yang sangat positif diberikan oleh mahasiswa mengenai penerapan strategi ini. Hal ini ditunjukkan dengan sangat antusiasnya mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Dengan penerapan tiga tahapan tersebut mahasiswa menjadi lebih mudah untuk memahami bagian-bagian dari RPP yang harus mereka buat, mampu menilai apa kekurangan dari RPP yang telah mereka buat, dan pada akhirnya mampu mendesain proses pembelajaran yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh subyek (87%) berhasil memperoleh nilai yang memenuhi kriteria keberhasilan dengan nilai minimum 80. Hanya terdapat 3 orang mahasiswa yang mendapatkan nilai dibawah standar kriteria. Bukti lain dari kemajuan mahasiswa adalah kenaikan secara signifikan pada rata-rata kelas. Sebelum model *Bloom's Taxonomy Cognitive Domain Learning Stages* diterapkan di kelas, nilai rata-rata mahasiswa adalah 73, dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 53. Setelah model *Bloom's Taxonomy*

Cognitive Domain Learning Stages diterapkan di kelas, nilai rata-rata mahasiswa menjadi 93, dengan nilai tertinggi 110 dan nilai terendah 75. Ini mengindikasikan bahwa telah terjadi kenaikan yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan RPP berdasarkan Kurikulum 2013.

Penerapan model *Bloom's Taxonomy Cognitive Domain Learning Stages* ini memberikan banyak efek positif bagi mahasiswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Penerapan model *Bloom's Taxonomy Cognitive Domain Learning Stages* memberikan proses pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis bagi mahasiswa untuk membantu mereka mengembangkan kemampuannya. Penerapan strategi ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kooperatif karena mahasiswa bekerjasama dalam menganalisa dan mengevaluasi RPP dan Silabus. Hal ini memudahkan mereka untuk memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengembangan RPP dan membuka kesempatan bagi mereka untuk berdiskusi dengan yang lain. Metode ini memadukan antara peningkatan kemampuan individual dan kemampuan bekerjasama mahasiswa dalam mengembangkan RPP secara sistematis, terkoordinasi dan dengan langkah-langkah yang jelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Bloom, B. S. ed. et al. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook 1, Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Brown, Douglas. 1994. *Teaching by Principles*. New Jersey: Prentice Hall Regent
- Crawford, Alan., dkk. 2005. *Teaching and Learning Strategies for the Thinking Classroom*. New York: RWCT International Consortium.
- Jonassen et. al.1993. *Structured Knowledge: Techniques for Representing, Conveying, and Acquiring Structural Knowledge*. Hillsdale (N.J.): Erlbaum
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud RI no 81A Tahun 2013 Tentang Penerapan Kurikulum 2013*. Kemdikbud RI: Jakarta.
- Kemmis, S.,& Mc Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.